

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PADA WANITA MENOPAUSE
DI DESA SUMBERSEKAR MALANG**

SKRIPSI



**Oleh :
NATALIA PEDI KALUNGA
2017610071**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2021**

RINGKASAN

Dampak menopause yaitu stres psikologis yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehingga dapat menimbulkan kecemasan, untuk itu wanita usia menopause memerlukan dukungan suami dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga menimbulkan perasaan bahagia, merasa diperhatikan dan bisa menurunkan kecemasan. Dukungan keluarga terutama dari suami dapat menurunkan terjadinya menopause yang alami cemas. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada wanita menopause di Desa Sumbersekar Malang merupakan tujuan dari penelitian ini. *analitik observasional* merupakan desain dalam penelitian ini dengan *cross sectional* pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini. seluruh wanita menopause usia 49-51 tahun di Desa Sumbersekar Malang sebanyak 80 orang yang dijadikan populasi sesuai informasi dari kepala Desa Sumber Sekar pada bulan Maret 2021, dan teknik sampling menggunakan *simple random sampling* sebanyak 67 orang. Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan didalam penelitian ini. *Fisher's Exact Test* analisis yang digunakan didalam penelitian ini. Hasil penelitian membuktikan bahwa, dukungan suami pada wanita menopause sebagian besar dikategorikan cukup yaitu sebanyak (59,7%), tingkat kecemasan pada wanita menopause hampir setengah responden dikategorikan memiliki kecemasan ringan yaitu sekitar 32 orang (47,8%), dan signifikan 0,006 ($\alpha < 0,05$) jadi disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada wanita menopause di Desa Sumbersekar Malang. Dengan demikian, diharapkan kepada masyarakat di Desa Sumbersekar Malang supaya meningkatkan pengetahuan baik suami dan istri agar saling mendukung dalam menghadapi masa tua.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Tingkat Kecemasan, Menopause

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Mulyani, 2013) suatu proses peralihan masa produktif non produktif karena kekurangan hormon estrogen dan progesteron pada usia 49 sampai 51 tahun yang terjadi menopause jika berhentinya menstruasi selama satu tahun yang sering terjadi menopause berhentinya menopause sering terjadi siklus mens yang panjang dan pendarahan dan dipengaruhi oleh kesehatan umum dan terkadang pola hidup. Tanda menopause pada wanita yaitu berhentinya haid, munculnya kerutan pada wajah atau badan, rambut mulai memutih dan penurunan kekuatan fisik. Dampak menopause yaitu stres psikologis yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada wanita (Susanti, Wiyono & Adi, 2017).

Selanjutnya menurut (Arduino, Kusuma & Dewi, 2018) suatu perasaan yang tidak menyenangkan dan suatu ketakutan yang sangat berlebihan dan terkadang detak jantung berdetak dan semua kinerja organ tubuh dikontrol oleh otak dan berdampak pada kesehatan mental pada wanita menopause .

Menurut data WHO terdapat sekitar 20% atau lebih dari 50 juta wanita dewasa mengalami kecemasan, depresi dan stres di seluruh dunia (WHO, 2019). Berdasarkan data Kemenkes RI (2019) didapatkan prevalensi wanita Indonesia yang mengalami kecemasan, depresi dan stres sebanyak 8% atau sebanyak 6,6 juta jiwa dari jumlah penduduk wanita usia dewasa, sedangkan prevalensi wanita menopause di JATIM yang alami kecemasan tahun 2019 sebanyak sebesar 4,5%

sekitar 873.000 orang. sedangkan di kabupaten Malang sekitar 7% atau sebanyak 114.928 wanita mengalami kecemasan saat memasuki menopause (Kemenkes RI, 2019).

Wanita usia menopause memerlukan dukungan suami dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga menimbulkan perasaan bahagia, merasa diperhatikan dan bisa menurunkan kecemasan. Dukungan suami sebagai faktor pendukung yang bersifat emosional dan psikologis diberikan kepada istri (Arduino, Kusuma & Dewi, 2018). Penelitian Nurhasanah (2019) mengungkapkan suatu dukungan dari keluarga membuat seseorang yang alami menopause merasa dihargai, sehingga istri lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat menopause maupun masa yang akan datang.

Dukungan suami sebagai *support system* yang berperan dalam meningkatkan semangat dan gairah wanita menopause untuk melakukan hidup sehat dan mengurangi beban pikiran sehingga tidak mudah mengalami kecemasan (Irmawati, 2016). Dukungan suami seperti memiliki waktu yang cukup untuk berduaan dengan istri, memuji istri, membantu mengerjakan pekerjaan rumah, memberi perhatian, membeli barang yang disukai, mengingatkan istri untuk berobat atau periksa kesehatan, dan mencukupi kebutuhan rumah tangga (Arduino, Kusuma & Dewi, 2018). Sesuai penelitian Irmawati (2016) dukungan dari keluarga membuat orang yang cemas alami penurunan .

Studi pendahuluan pada 25 Januari 2021 di Desa Sumbersekar Malang dengan mewawancarai 10 orang wanita menopause sekitar 7 orang merasakan cemas karena tidak dapat perhatian dari suami seperti kurang perhatian, suami suka

marah, tidak mau bekerjasama untuk mengurus rumah dan suami tidak pernah memanjakan istri, sedangkan 3 orang tidak merasakan cemas karena selalu mendapatkan dukungan penuh dari suami seperti perhatian lebih dan bersedia bantu istri kerja dirumah. Maka dari itu judul penelitian yaitu hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada wanita menopause di Desa Sumber Sekar Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada wanita menopause di Desa Sumber Sekar Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada wanita menopause di Desa Sumber Sekar Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan suami pada wanita menopause di Desa Sumbersekar Malang.
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada wanita menopause di Desa Sumbersekar Malang.
3. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada wanita menopause di Desa Sumber Sekar Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1). Manfaat Teoritis

Sebagai referensi untuk keperawatan tentang dampak dukungan suami untuk menurunkan tingkat kecemasan pada wanita menopause.

2). Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Kesehatan

untuk masukan perawat dalam memberikan sosialisasi kepada ibu tentang fase menopause sehingga tidak terjadi kecemasan apabila terjadi perubahan fisik.

2. Bagi Masyarakat

Salah satu sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama suami dan istri agar saling mendukung dalam menghadapi masa tua.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan untuk diteliti lebih lanjut dengan judul yang relevan

DAFTAR PUSTAKA

- Komisi Perlindungan Anak. 2020, April 30. *Survei Kpai: Hanya 8% Guru Yang Paham Gawai Untuk Pembelajaran Daring*.
- Kompri. 2017. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* . Yogyakarta: Media Akademi,.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. 2020. *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 241.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2010. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (Edisi 3)*. Jakarta. Salemba Medika
- Nursalam. 2013. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jalkarta: Salemba Medika
- Pangastuti, R., Pratiwi, F., Fahyuni, A., & Kammariyati, K. 2020. Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar dari Rumah. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 132–146.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: Cv. Sarnu Untung.
- PT ICD Karya Indonesia. 2019. ICANDO.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi,
- Puspitasari, Destri. 2015. *Pengembangan E-Learning Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Paket Keahlian Teknik Mekatronika Di Smk*. Yogyakarta: Uny.
- Riyana, Capi. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Banten: Universitas Terbuka.
- Sadikin, Ali, dan Afreni Hamidah. 2020. “*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*.” *Biodik* 6(2):109–19. doi: 10.22437/bio.v6i2.9759.
- Sadirman A, M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sari, P., Kholidin, F. I., & Edmawati, M. D. 2019. *Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandar Lampung*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 45–52.
- Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutejo, B. P., Setiawan, D., & Masfuah, S. 2021. *Pola Belajar Anak Usia 10-11 Tahun Pada Pembelajaran Daring*. CIVIS, 10(1).
- Vitasari, I. 2013. Kejenuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian Dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Yogyakarta. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Vitasari, Ita. 2016. *Kejenuhan (Burnout) Belajar di Tinjau dari Tingkat Kesepian dan Kontrol Diri pada Siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widari, Ni Kdik. 2014. Penerapan Teori Konseling Rasional Emotif Behavioral Dengan Teknik Relaksasi Untuk Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa Kelas X Mia 2 Sma Negeri 2 Singaraja. *E-Journal Undiksa*.